BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan salah satu SMP swasta yang terletak di Bujur 112.759064 Lintang -7.283436, Jl. Pucang Taman I/2 masuk Kelurahan Kertajaya, Kecamatan Gubeng kota Surabaya, Propinsi Jawa Timur, kode pos 60282.

Melihat wilayahnya yang strategis termasuk dalam wilayah pusat kota dengan luas wilayah 4.758.20 m^2, maka sekolah ini mudah dijangkau oleh kendaraan umum maupun pribadi. Siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya berasal dari berbagai wilayah Gubeng dan sekitarnya tidak mengalami kesulitan dalam menjangkaunya. Selain dari pada itu sekolah ini di bangun dengan model bangunan yang modern. Sekolah ini dibangun juga mempertimbangkan tata letak ruang belajar siswa yang tidak dekat dengan jalan raya utama, sehingga siswa dalam menempuh belajar tidak terganggu dengan kebisingan suara kendaraan bermotor.

Kemudian dilihat dari lingkungan masyarakat, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya memiliki sedikit kelebihan di bandingkaan dengan sekolah yang lainnya. Hal ini dikarenakan letaknya di dekat pusat pemerintahan kota maupun pusat pemerintahan Kecamatan Gubeng. Selain itu juga SMP Muhammadiyah 5 Surabaya juga bersebelahan dengan sekolah-sekolah lainnya diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah SDN Kertajaya, SD Muhammadiyah 4 Surabaya, dan berdampingan pula dengan SMA Muhammmadiyah 2 Surabaya, sehingga lingkungan yang edukatif juga muncul. Dan secara tidak langsung. Di lingkungan ini juga termasuk lingkungan orang-orang yang berpendidikan dan juga tergolong orang-orang yang mampu (kaya). Secara tidak langsung komplek ini juga dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa khususnya dalam persaingan atau kompetensi yang bersifat edukatif.[94]

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

SMP Muhammadiyah 5 Surabaya didirikan pada bulan Januari 1971 oleh Pimpinan Muhammadiyah Cabang Ngagel Surabaya. Sampai hari ini pada tanggal 24 Mei 2012 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah berusia 43 tahun. Sebuah usia lembaga yang cukup lama dan telah mengalami perjalanan panjang dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Pada awalnya, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya menempati gedung SD Muhammadiyah 4 di Jl. Pucang Anom Timur 56 Surabaya dengan jumlah murid pertama 8 siswa. Pada bulan April 1972, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dipindahkan ke Jl. Pucang Taman I No.2 Surabaya hingga sekarang. Pada tahun 1973 jumlah siswa sebanyak 43 siswa. Dari tahun ke tahun jumlah siswa SMP Muhammadiyah 5 terus bertambah secara signifikan, sehingga pada tahun 80-an siswanya berjumlah ratusan, pada tahun 1983-1984 jumlah siswanya sebanyak 323 atau 8 kelas, pada tahun 1990-1991 sebanyak 473 siswa atau 10 kelas, tahun 1991-1992

[94] Dikutib dari website SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, *http://smpmuhlimasby.com*, di akses pada hari kamis tanggal 24 Mei 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 500 siswa atau sebelas kelas, tahun 2004-2005 sebanyak 580 siswa atau 16 kelas dan saat ini (tahun 2012) jumlah siswa sebanyak 560 dengan 21 kelas (jumlah siswa per kelas maksimal 32 karena ruang ber AC).

Selama kurun waktu 43 tahun, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah mengalami 4 kali masa kepemimpinan sekolah. Dari tiga kali masa kepemimpinan ini, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mengalami perkembangan signifikan dalam penciptaan inovasi pendidikan.

Dengan pertumbuhan, perkembangan dan inovasi-inovasinya, pada tahun 1981 SMP Muhammadiyah 5 Surabaya telah terjadi peningkatan status, yaitu dari status TERDAFTAR menjadi DIAKUI. Pada tahun 1990 berstatus DISAMAKAN dan dipercaya menjadi ketua Sub Rayon dalam pelaksanaan Ujian Nasional. Pada tahun 2004 berubah status menjadi TERAKREDITASI "A". Pada tahun 2006 mengalami peningkatan status menjadi TERAKREDITASI "A" - SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN), dan kini telah memasuki tahun ketiga yaitu Sekolah Rintisan Berfaraf Internasional (RSBI).

3. Visi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

"Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berprestasi, berketrampilan dan berakhlak mulia"

4. Misi SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

1. Membangun sumber daya manusia yang handal dan professional.
2. Melengkapi sarana prasarana yang baik dan *representative*.
3. Melaksanakan pengembangan silabus, RPP, sistem dan kurikulum local.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, kreatif, dan menyenangkan baik intra maupun ekstrakurikuler.
5. Melaksanakan kegiatan pembiasaan diri siswa yang terprogram secara efektif dan efisien.
6. Melaksanakan pembinaan siswa berprestasi dan yang kurang/lemah
7. Melaksanakan kegiatan pembinaan kader umat melalui Darul Arqom/Baitul Arqom, Kultum, HW, LDK, IRM, dan Tapak Suci.
8. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri siswa sesuai bakat dan minat.

5. **MOTTO** : *"Menuju Sekolah Berkebudayaan Islam dan Modern"*

6. **Deskripsi Bimbingan Dan Konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya**

Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya merupakan suatu lembaga *independent* yang bekerja sama dengan sekolah. lembaga ini merupakan lembaga yang dapat menampung keluh kesah siswa yang mengalami masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini tentunya BK sekolah juga mempuyai tanggung jawab yang harus dilaporkan pada kepala sekolah. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah maka perluanya konselor yang memadai. Lembaga konseling ine mempunyai tiga personil konselor. Diantaranya adalah koordinator BK dan dua konselor kelas. Adapun sarana dan prasarana Bimbingan dan Konseling SMP Muhammmadiyah 5 Surabaya adalah sebagai merikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Terlaksananya fungsi Bimbingan dan Konseling sekolah tentu saja menuntut sarana penunjang yang cukup memadai diantaranya :

1) Sarana Personal (Non Fisik)

Dalam menunjang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mempunyai 3 guru Bimbingan dan Konseling. Namun dalam pelaksanaannya sebagaimana guru pembimbing tetap bekerja sama dengan semua pihak.

Pada penelitian ini berlangsung, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mempunyai 72 personal yang di dalamnya terdapat guru, TU, dan karyawan. Dalam hal ini semuanya juga bertugas dalam rangka membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar berlangsung disekolah.

2) Sarana Material (Fisik)

Ruangan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi siswa. Ruangan yang rapi, bersih, sederhana, dan menyenangkan dalam arti tidak memberikan kesan sama dengan situasi kelas akan membuat siswa merasa tenang dan nyaman pada saat berkonsultasi.

Untuk perlengkapan fisik yang terdapat di ruang BK adalah sebagai berikut :

a) Ruang kerja tempat guru pembimbing melakukan kegiatan

b) Ruang konseling individu maupun kelompok

c) Bagan pola organisasi BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Almari untuk menyimpan arsip

e) Meja dan kursi tamu

f) Klasifikasi pelanggaran dan sangsi siswa

g) Buku agenda kerja

h) Daftar siswa asuh

b. Struktur Organisasi BK

Adapun struktur lembaga layanan Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya adalah sebagai berikut[95] :

Bagan 3.1
Struktur organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

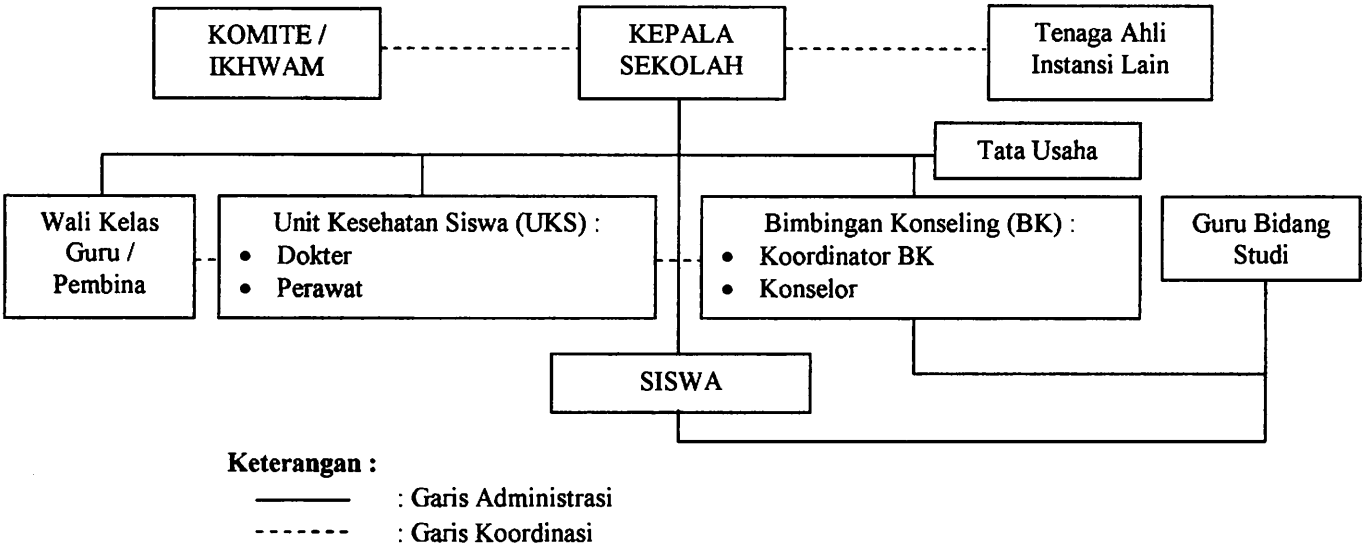

[95] Diambil dari buku dokumentasi sekolam SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada Tanggal 27 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 3.2
STRUKTUR INTERNAL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

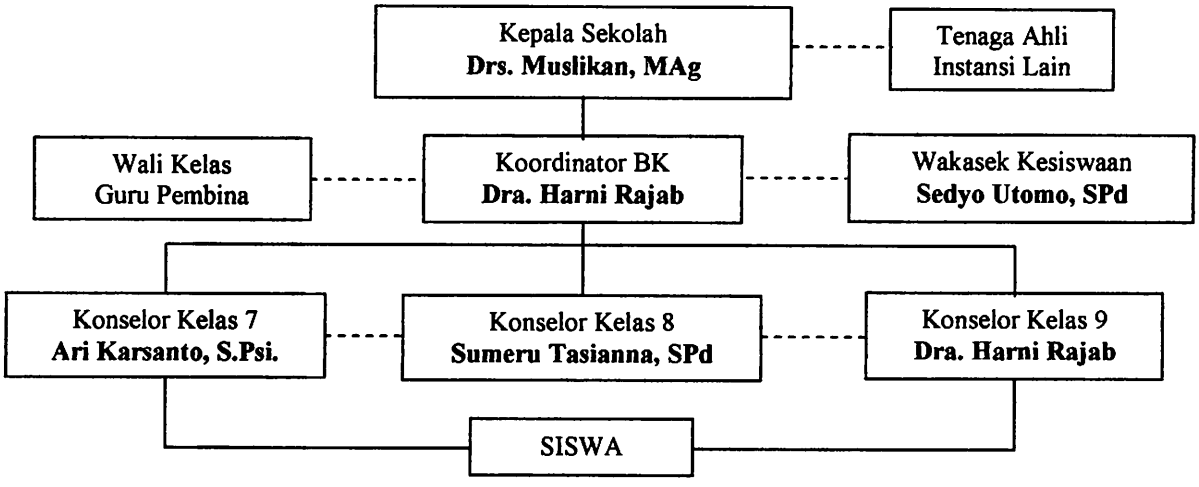

Keterangan :
——— : Garis Administrasi
- - - - - - - : Garis Koordinasi

Adapun tugas dan kewajiban personal sekolah yang berkaitan dengaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya sebagaimana dalam bagan adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah dengan tugas antara lain :

a. Mengkoordinasi seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan Bimbingan maupun Konseling di sekolah.

b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling.

c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Melakukan revisi terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

e. Atas kesepakatan dengan guru Bimbingan menetapkan koordinator guru bimbingan yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

f. Mengadakan kerjasama dengan instansi lain yang terkait dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

2. Koordinator Bimbingan Dan Konseling

a. Mengkoordinasi Guru Pembimbing dalam :

1) Memasyarakatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

2) Menyusun program Bimbingan dan Konseling.

3) Mengadministrasikan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

4) Menilai dan merevisi program tiap tahun.

b. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling kepada kepala sekolah.

3. Guru Pembimbing

Adapun tugas dari seorang guru pembimbing adalah sebagai berikut :

a) Memasyarakatkan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

b) Merencanakan program Bimbingan dan Konseling.

c) Melaksanakan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

d) Menilai proses dan hasil kegiatan pelayanan.

e) Menganalisis hasil penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.

g) Mengadministrasikan kegiatan Bimbingan dan Konseling.

h) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan pada koordinator guru pembimbing

7. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini tentunya konselor sangat berperan dalam proses konseling. Oleh karena itu yang menjadi konselor dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling sekolah (BK Sekolah) yaitu guru BK SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mempunyai tiga guru BK, yaitu terdiri dari dua perempuan dan satu laki-laki. Nama guru BK tersebut adalah Dra. Harni Rajab selaku koordinator BK, dan dua asistennya yaitu ibu Sumeru Tasiana, SPd, dan bapak Ari Karsanto, S.Psi. Mereka adalah guru BK (konselor) yang profesional dan berpengalaman.

Peran konselor dalam penelitian ini adalah orang yang membantu mengarahkan klien (siswa) dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, selain itu konselor juga mempu mensugesti siswanya untuk melakukan sesuatu yang baik, sehingga klien (siswa) sadar akan kelakuannya kurang benar dan dalam hal ini konselor juga mempunyai keahlian dalam bidang Bimbingan Konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun biodata guru BK (konselor) pada penelitian ini adalah sebagai berikut [96]:

a. Biodata Konselor

Nama	: Ari Karsanto, S.Psi.
Tempat, tanggal lahir	: Karanganyar, 28 April 1982
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Pria
Status	: Menikah
Alamat	: Mojo III - F /39, Surabaya
Pendidikan Terakhir	: S1 Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya.

b. Pengalaman

Pengalaman bapak Ari Karsanto, S.Psi sudah tidak diragukan lagi. Dalam kesehariannya konselor sekolah ini sudah terbiasa dalam menangani kasus-kasus siswa yang terjadi di sekolah. Seperti misalnya, pengalaman yang pernah dilakukan selama menjadi guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah sebagai berikut :

1. Sudah menjadi rutinitas diwaktu menempuh studi dalam menghadapi berbagai persoalan klien dalam praktikum.
2. Sering menangani siswa bermasalah di sekolahnya salah satunya siswa yang melanggar peraturan sekolah di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
3. Sebagai *trainer* motivasi di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.

[96] Peneliti hanya menyebutkan satu biodata konselor, karena yang bersangkutan dan pada penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kepribadian Konselor

Bapak Ari Karsanto, S.Psi merupakan salah satu guru BK yang di kenal sebagai guru BK yang ramah dan dekat dengan siswa selain dari pada itu juga disukai banyak siswa di sekolah. Orangnya ramah, enak di ajak bicara, murah senyum dan sabar. Maka dari itu banyak siswa yang datang ke ruang BK untuk keperluan bimbingan maupun keperluan menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.[97]

8. Deskripsi Klien

Klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. Adapun masalah yang dihadapi klien disini adalah kurang mampunya mengendalikan diri dalam berperilaku yang tidak baik, diantaranya adalah menggunakan *handphone* saat kegiatan belajar sedang berlangsung.

Adapun biodata siswa tersebut adalah sebaagai berikut :

a. Biodata Klien (Siswa)

Nama	: Fulan (Nama Samaran)
Panggilan	: Fulan
Umur	: 15 th
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: laki-laki
Status	: Belum menikah
Alamat	: Jl. Jojoran I/40, Surabaya.

[97] Wawancara dengan ibu Dra. Harni Rajab selaku koordinator BK SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada tanggal 16 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Latar Belakang Klien (Siswa)

Klien pada penelitian ini adalah seorang anak remaja putra masuk dewasa awal. Dia bernama Fulan (nama samaran), dan dia anak yang ke dua dari dua bersaudara. Fulan ini di sekolah dikenal sebagai siswa yang tergolong nakal dan suka melanggar tata tertib sekolah. Ditinjau dari keluarganya beliau tergolong keluarga menengah ke atas (mampu). Berdasarkan wawancara dengan siswa, beliau merupakan anak yang selalu dimanja oleh orang tuanya, dan segala keperluannya selalu di penuhi oleh orang tuanya. Sehingga dalam penampilannya pun selalu mewah.

Dari segi keagamaan, keluarga klien termasuk keluarga yang taat pada agama. Orang tuanya pun juga aktif di organisasi yaitu di Muhammadiyah dan di Aisyiyah. Keluarga klien dikenal sebagai orang yang dermawan. Setiap mendapatkan rizki selalu berbagi dengan tetangganya. Dan orang tua klien juga selalu membiasakan hidup di keluarganya bernuansa Islami. Karena kesibukan kerja yang sangat padat, orang tua Fulan tidak begitu memperhatikan anaknya dari segi pergaulannya. Sehingga Fulan tidak terkontrol sepenuhnya dari orang tuanya.[98]

[98] Hasil wawancara dengan Ibu SM. Yuli Wahyuni, AMd.K salah satu TU di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya yang juga termasuk tetangga klien pada tanggal 7 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Deskripsi Masalah

Daftar tabel dibawah ini adalah jumlah keseluruhan siswa-siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya meliputi siswa kelas VII, VIII, dan IX dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut [99]:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII, VIII, dan IX Tahun Ajaran 2011 / 2012

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rmbel	Jml Siswa	Jml Rmbel	Jml Siswa	Jml Rmbel	Siswa	Rmbel
2006/2007	327	197	6	163	5	176	5	536	16
2007/2008	347	185	6	200	6	165	5	550	17
2008/2009	432	249	7	190	5	196	6	645	18
2009/2010	330	220	7	245	7	188	6	653	20
2010/2011	320	193	7	218	7	246	8	656	22
2011/2012	300	147	7	195	7	216	7	558	21

Dari tabel diatas siswa yang menjadi obyek penelitian ini adalah siswa kelas IX angkatan tahun 2009. Jumah siswa kelas IX pada tahun 2012 ini mencapai 216 siswa. Melihat data kasus siswa dari kelas VII hingga kelas IX di sekolah, masalah utama yang menjadi *problem* sekolah adalah kurangnya pengendalian diri siswa khususnya penggunaan *handphone* pada saat KBM berlangsung, maka dalam penelitian ini masalah yang dihadapi klien adalah lemahnya *self control.* Siswa kurang mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan *handphone* di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini siswa sering menceritakan kejadiannya sewaktu sekolah. Klien sering dipanggil menghadap BK karena seringnya

[99] Hasil dari dukumentasi atau arsip SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, di ambil pada tanggal 27 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar peraturan sekolah, khususnya pelanggaran penggunaan *handphone*.

Dari segi internal keluarga siswa (Fulan) di anjurkan oleh orang tuanya untuk membawa *handphone* ke sekolah, hal ini dikarenakan menurut pandangan orang tua Fulan, zaman yang semakin maju dan modern seperti ini menjadi suatu kebutuhan bagi keluarganya, termasuk Fulan. Sehingga dalam perkembangannya siswa tidak *gaptek* (gagap teknologi). Ketika berlakunya tata tertib sekolah tentang dilarangnya siswa membawa *handphone* ke sekolah, orang tua Fulan juga pernah memprotes kepada pihak sekolah tentang peraturan tata tertib tersebut. Beliau berpandangan bahwa *handphone* merupakan alat komunikasi yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang. Jika ada sekolah yang melarang siswanya membawa *handphone* ke sekolah, beliau beranggapan juga bahwa sekolah tersebut tidak mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Disalah satu sisi lain, maksud orang tua menganjurkan ananya untuk membawa *handphone* ke sekolah adalah untuk mempermudah komunikasi orang tua dengan anaknya ketika pulang sekolah, karena siswa berangkat dan pulang sekolah selalu diantar dan dijemput oleh orang tuanya.[100]

Lagi-lagi persepsi orang tua sangat bertentangan dengan kejadian di lapangan. Penemuan kasus di lapangan siswa selalu menyalahgunakan *handphone* di sekolah. seperti misalnya adalah siswa di waktu jam pelajaran menggunakan *handphone* untuk bermain-main, untuk membuka jaringan

[100] Hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 7 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet, mendengarkan musik dengan *earphone*, bermain *game*, dan bahkan ada yang membuka gambar maupun video porno. Ini menunjukkan bahwa *handphone* juga bisa berdampak negatif pada siswa.[101]

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Faktor Penyebab Siswa Menggunakan *Handphone* Saat KBM Berlangsung (Kurangnya Mengontrol Dirinya)

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab lemahnya *self control* siswa dalam menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung, untuk lebih jelasnya maka akan peneliti paparkan dalam percakapan dari berbagai sumber informan yaitu dengan Bidang Kesiswaan (Tata Tertib Sekolah), Guru BK, dan juga dengan siswa (klien) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sesi1 (Dialog antara peneliti dengan Waka Kesiswaan)[102]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Peneliti : Assalamu'alaikum bapak....	Tersenyum	*Attending*
2	Informan : Wa'alaikumsalam.... Silahkan duduk. Ada yang bisa saya bantu?	Senyum dengan sambutan	
3	Peneliti : Iya bapak, saya mahasiswa IAIN, mau mengadakan penelitian di sekolah ini. Bisa minta waktunya untuk wawancara terkait dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah, khususnya penggunaan *handphone*?	Bertanya dengan Ramah dan sopan	*Open question*
4	Informan : Iya silahkan mas, kalau saya bisa, insyaAllah saya bantu.	Menjawab dengan ramah	
5	Peneliti : Mengapa di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya ini siswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP bapak?.	Bertanya serius	*Open question*
6	Informan : Sebenarnya masalah ini sudah menjadi perdebatan yang cukup lama.	Menjawab dengan fokus dan serius	

[101] Wawancara dengan bapak Ari Karsanto, S.Psi selaku guru BK SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada tanggal 12 Mei 2012

[102] Wawancara dengan Kesiswaan (tata tertib) pada tanggal 17 Mei 2012 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Dalam hal ini sekolah mempunyai kebijakan tentang larangan siswa membawa HP, dikarenakan banyak fakta di lapangan siswa sering menyalahgunakan alat tersebut ke dalam hal-hal yang negatif.		
7	Peneliti : Maksud bapak, disalahgunakan ke dalam hal-hal yang negatif itu seperti apa?	Menatap	*Open question*
8	Informan : Pernah terjadi kasus bahwa siswa menggunakan *handphone* dijadikan sebagai alat untuk menyontek. Bahkan ketika ada razia HP, ada yang menyimpan video porno. Maka dalam hal ini sangat membahayakan moral siswa. Nah untuk mencegah perbuatan tersebut salah satunya adalah menyita *handphone* tersebut dan tidak akan dikembalikan. Dengan hal ini siswa akan lebih waspada dan disiplin.	Menjelaskan dengan santai	
9	Peneliti : Dalam penggunaan HP, apakah ada dampak dari siswa itu sendiri?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
10	Informan : Yah.... Tentunya juga sangat berdampak bagi siswa. Terutama bagi siswa yang sudah kecanduan dalam menyontek, wah ini sangat luar biasa dampaknya. Siswa tidak lagi percaya diri, tidak bisa mandiri, tidak mau untuk belajar, dan sebagainya. Sehingga prestasinya pun juga bisa berpengaruh.	Menatap dengan santai	
11	Peneliti : Kemudian apa yang dilakukan sebagai kesiswaan sekolah, dalam menghadapi masalah seperti ini?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
12	Informan : Sebagai penanggung jawab tata tertib sekolah, maka yang saya lakukan adalah menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Jika ada yang melanggar maka akan dikenai sangsi yaitu point pelanggaran. Sebagai sekolah Islam, dalam meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan maka perlu adanya kerja sama dengan pihak lain, yaitu dengan BK. Dalam hal ini BK juga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa sekolah.	Menjawab dengan santai	
13	Peneliti : Kalau boleh tau, kira kira penyebab siswa menyalahgunakan HP tersebut apa bapak?		*Open question*
14	Informan : berdasarkan pengalaman saya ketahui, hal yang sangat besar pengaruhnya adalah teman. Jika siswa salah memilih teman, maka dia juga akan terpengaruh dengan hal-hal yang tidak	Menjawab dengan santai dan serius	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	baik. Apalagi siswa SMP itu masa remaja masuk dewasa awal, sehingga rasa keingintahuannya pun juga tinggi, dan tidak mau di atur, itu sudah menjadi kodrat.		
15	Peneliti : Dalam rangka mengembangkan kontrol diri siswa, apa yang dilakukan dari pihak sekolah bapak?	Bertanya dengan ramah dan sopan	*Open question*
16	Informan : Dalam hal ini, yang dilakukan semua guru melakukan pengokohan terhadap nilai-nilai agama. Karena hal ini menjadi landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak bagi siswa. Jadi tidak bosan-bosannya setiap hari sebelum pelajaran di mulai diadakan siraman rohani oleh setiap guru kelas, dalam rangka memberikan penanaman nilai-nilai keagaman sebagai landasan utama dalam berperilakudan berbuat.	Menjawab dengan tenang	
17	Peneliti : ohh begitu ya bapak..... yaudah kalau begitu bapak, saya kira sudah cukup wawancara kali ini. Terimakasih atas waktunya bapak.	Bertanya dengan ramah dan sopan	*Close question*
18	Informan : iya sama-sama mas. Kalau mau minta bantuan yang lain, insyaAllah akan saya bantu, demi kelancaran penelitian mas.....	Senyum	

Tabel 3.3
Sesi 2 (Dialog antara peneliti dengan Guru BK)[103]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Peneliti : Bagaimana peran BK di sekolah ini terkait dalam penanganan Siswa bermasalah?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
2	Guru BK : Perlu saya jelaskan, bahwa BK di sini bukan sebagai polisi sekolah. Banyak orang mempersepsikan bahwa segala tindakan bagi siswa yang bersalah, itu yang menangani BK. Itu salah besar. Jadi terkait dengan tata tertib sekolah maka yang menangani adalah tata tertib sekolah. Jadi peran BK di sini adalah membantu siswa yang mengalami beban psikologis. Biasanya setelah mendapat hukuman dari guru tata tertib, siswa akan depresi dan takut. Dari situ BK bisa mmemanggil siswa dan akan diberikan bimbingan khusus dalam rangka mensetabilkan perasaan siswa. Dan BK disini bukan menangani yang non	Menjawab dengan santai dan serius	

[103]Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 17 Mei 2012 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	psikologis.		
3	Peneliti : Apa yang dilakukan BK ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
4	Guru BK : Yang dilakukan BK ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah adalah dengan memanggil siswa dan akan diberikan pengarahan khusus dan pemberian dorongan untuk menjadi siswa yang baik tentunya dengan memberikan nasehat dan memberikan pengokohan nilai-nilai agama pada diri siswa.	Menjawab dengan santai dan serius	
5	Peneliti : Bagaimana cara BK mengatasi siswa bermasalah agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
6	Guru BK : Hal ini tidak semudah apa yang kita bayangkan. Dalam menanamkan *self control* pada siswa tidak bisa dengan waktu yang singkat. Itu memerlukan waktu yang lama. Dan itu pun juga tidak bisa di paksakan oleh konselor ataupun guru pembimbing. Untuk saat ini yang dilakukan BK dengan bimbingan pengarahan (*directing*). Dengan bimbingan tersebut perilaku siswa dapat di cegah, dan siswa pun juga dapat mengendalikan dirinya dalam melakukan sesuatu saat KBM berlangsung.	Menjawab dengan santai dan serius	
7	Kalau saya boleh tau, berapa kasus siswa melanggar peraturan sekolah pada siswa kelas IX angkatan tahun 2009 yang sekarang di tahun 2012?		
8	Melihat kasus tersebut dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kelas IX sekarang pada waktu menjadi siswa kelas VII hingga kelas VIII terjadi 20 kasus. Dan di tahun 2012 sekarang alhamdulillah kasus sudah tidak sebanyak tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2012 ini untuk siswa kelas IX hinnga hampir ujian akhir ini yang terdaftar hanya terjadi 4 kasus siswa. Dan itu pun sekarang sudah mampu merubah perilakunya.		
9	Peneliti : Bagaimana tolok ukur keberhasilan BK dalam mengembangkan *self control* siswa?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
10	Guru BK : Untuk membuktikannya ya kita lihat saja perkembangannya di lapangan. Jika semakin sedikit siswa melanggar peraturan sekolah, *self control* siswa mulai tertanam. Alhamdulillah semenjak penyitaan HP dan memasukkan	Menjawab dengan santai dan serius	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	HP ke dalam air, semua perilaku siswa dapat dikendalikan dengan sendirinya. Dan buktinya angkatan 2009 terjadi 20 kasus, dan sekarng hanya 4 kasus. Hal ini sudah membuktikan bahwa BK sekolah ini dengan menjalin kerjasama dengan bidang kesiswaan sudah bisa dikatakan berhasil		

Tabel 3.4
Sesi 3 (Dialog antara peneliti dengan siswa)[104]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Peneliti : Assalamu'alaikum dik?	Ramah, senyum	
2	Siswa: Wa alaikumsalam...?	Menjawab salam dengan senyum	
3	Peneliti : Bisa minta waktunya sebentar untuk wawancara?	Senyum dengan suara ramah	1. *Attending* (menghampiri klien) 2. Bertanya terbuka
4	Siswa: Oh iya mas, silahkan, mau wawancara tentang apa?	Mengangguk dan tersenyum	
5	Peneliti : Maaf sebelumnya ya dik, saya melihat daftar layanan di BK, bahwa adik pernah melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu menggunakan *handphone* saat KBM. Boleh saya ingin wawancara tentang itu?	Wajah tenang dengan menatap pada wajah siswa	*open question*
6	Siswa: Oh...iya silahkan mas....	Mengangguk, tersenyum, dengan mempersilahkan...	
7	Peneliti : Sebelumnya adik apa sudah mengerti peraturan sekolah terkait dengan dilarangnya siswa membawa handphon ke sekolah?	Dengan suara ramah	*open question*
8	Siswa: Iya mas, saya sudah tau peraturan itu, semua siswa di sini juga tau semuanya.	Wajah tenang dan santai	
9	Peneliti : Tapi, mengapa adik tetap saja membawa HP ke sekolah, apa alasan adik membawa HP ke sekolah?	Selalu bertanya dengan santun	*open question*
10	Siswa: Kalau masalah membawa HP itu sebenarnya tuntutan dari orangtua saya mas.....	Dengan nada kesal	
11	Peneliti : Memangnya apa tuntutan orang tua adik?	Dengan suasana tenang	*open question*
12	Siswa: Kata orangtua saya khususnya mama, zaman sekarang ko masih saja siswa di larang memakai HP ke sekolah, sekolah tidak mengikuti perkembangan zaman. Selain itu saya di suruh bawa HP agar lebih mudah untuk komunikasi ketika sudah waktunya pulang sekolah. Jadi biar	Menjelaskan dengan santai dan tenang	

[104]Wawancara dengan siswa pada tanggal 23 Mei 2012 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak saling menunggu gitu, mas....		
13	Peneliti : Owh gitu ya..... kemudian apa yang adik lakukan ketika membawa HP ke sekolah?	Empati, dan senyum	*open question*
14	Siswa: Itu masalahnya mas, sehubung saya di ijinin sama orang tua, jadi ya saya gunakan sebagai mana semestinya mas..... hehehehe. Ya buat sms, internetan, kadang juga buat saya main game, kadang juga untuk menyontek. Yang lebih parah lagi mas saya pernah ketahuan menyimpan video porno .....hehehehe	Dengan suara aga tegang	
15	Peneliti : Hehehe.... Dasar anak zaman sekarang ya.... Terus pernah, adik ketahuan guru kelas saat menggunakan HP?	Senyum dengan mengelengkan kepala	*open question*
16	Siswa: Ya pernah mas, dulu sempat di sita HP saya selama satu semester. Selama itu saya ga bawa HP lagi ke sekolahan.	Bercerita dengan agak merasa bersalah	
17	Peneliti : Padahal kamu juga sudah tau peraturan sekolah bahwa siswa tidak boleh membawa HP saat jam pelajaran. Tapi mengapa tetap saja menggunakan di waktu terlarang tersebut?	Bertanya dengan suasana ceria	*open question*
18	Siswa: Yah... kaya ga pernah muda aja mas,...hehehe. Itu memang kelemahan saya mas, kalau saya sudah di bawain seperti itu, saya itu ga tahan kalau ga buka.... Misalnya orang tua saya nglarang bawa HP, jadinya juga ga kaya gini.	Senyum sambil meledek dan bercanda	
19	Peneliti : Ow... Saya ngerti ko.... Kemudian apa yang dilakukan BK saat kamu ketahuan memakai HP di sekolah?	Empati dengan suasana ramah	1. Empati 2. Pertanyaan terbuka (open question) 3. Menangkap isi utama
20	Siswa : Kalau di sini enak guru BK-nya mas, BK di sini sangat perhatian pada siswanya. Dan juga tidak memberikan hukuman. Cuma yang memberi hukuman itu dari pihak kesiswaan (tata tertib). Kalau BK-nya kebanyakan memberikan dorongan, nasehat, dan pengarahan. Ga seperti yang aku bayangkan, katanya kan guru BK itu suka marah-marah sama siswa yang bermasalah.....	Dengann senang hati dalam menceritakannya	
21	Peneliti : Ketika melakukan pelanggaran, hukuman apa yang kamu terima?	Tenang dan serius	*open question*
22	Siswa : Pada waktu itu, *handphone*	Biasa dan menjaawab	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	saya di ambil (disita), dan sampai sekarang tidak di kembalikan. Bahkan ada temanku seketika ketahuan menggunakan *handphone* di kelas, sama guru kesiswaan HP nya langsung di masukkan di dalam air, dan itu di saksikan banyak siswa.	dengan tenang	
23	Peneliti : Setelah melihat kejadian tersebut, bagaima sikap kamu ketika membawa HP?	Bertanya dengan ramah	*open question*
24	Siswa : ya takut lah mas, eman-eman HP ne..... hehehe. Mending tidak bawa dari pada membawa jadi resiko. Jadi semenjak kedisiplinan itu di terapkan, maka jarang sekali siswa yang membaawa HP ke sekolah termasuk saya. Jika ada yang membawa, bisa di titipkan dulu di kantor BK.	Menjawab sambil bercanda	

Tabel 3.5
Sesi 4 (Dialog antara peneliti dengan Guru kelas sekaligus tetangga Klien)[105]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Peneliti : Assalamu'alaikum ibuk....	Tersenyum	*Attending*
2	Informan : Wa'alaikumsalam.... Silahkan masuk. Ada yang bisa dibantu?	Senyum dengan sambutan	
3	Peneliti : Iya bapak, saya mahasiswa IAIN, mengadakan penelitian di sekolah ini. Bisa minta waktunya untuk wawancara terkait dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah, khususnya penggunaan *handphone*?	Bertanya dengan Ramah dan sopan	*Open question*
4	Informan : Iya silahkan mas, mau tanya tentang apa...?.	Menjawab dengan ramah	
5	Peneliti : Apakah benar ibu guru kelas 3 yang juga gurunya Fulan?	Bertanya serius	*Open question*
6	Informan : Iya, saya wali kelasnya. Kalau di rumah saya juga tetangganya....	Menjawab dengan senyum	
7	Peneliti : Wah kebetulan sekali kalau begitu... hehehe. Berdasarkan informasi yang saya terima dari berbagai informan, Fulan itu sering melanggar tata tertib sekolah. Kalau boleh tau, kebiasaan di rumah itu seperrti apa ibu?	Menatap dengan ramah dan senyum	*Open question*
8	Informan : Iya benar, memang di sekolah dia sering masuk BK, yaitu terkait membawa *handphone*, saya pun sebenarnya sebagai tetangganya juga sudah menasehati, tapi ya mau gimana lagi, la orangnya itu juga bandel. Soalnya	Menjelaskan dengan santai	

[105]Wawancara dengan Guru Kelas sekaligus tetangga klien pada tanggal 24 Mei 2012 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	orangtuanya pun juga ga seberapa memperhatikan anaknya. Bahkan malah memberikan fasilitas yang menurut saya itu berlebihan kategori anak masih SMP.		
9	Peneliti : Maksudnya berlebihan itu seperti apa ibu?	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
10	Informan : Maksud saya masih anak SMP saja fasilitas dari orangtuanya luar biasa, seperti *handphonenya* merk mahal (*blacbery)*. Belum lagi di rumahnya masih ada mainan *playstation,* Komputer, Laptop. Orangnya seh hobi mainan kaya gitu. Ya maklum lah dek, namanya orangtuanya juga mampu.	Menatap dengan santai	
11	Peneliti : Owh.... begitu ya ibu, kalu pergaulannya gimana ibu di rumah....	Bertanya dengan sopan dan ramah	*Open question*
12	Informan : Kalau di rumah, dia itu walaupun masih saya kategorikan kecil, tp mainannya sering sama orang yang dewasa gitu. Bahkan malah jarang bermain dengan sebayanya.	Menjawab dengan santai	
13	Peneliti : Kalau boleh tau, kira kira penyebab siswa sering melanggar peraturan sekolah?		*Open question*
14	Informan : mungkin saja karena itu pengaruh teman-temannya yang di luar sekolah. Selain bandel dia itu juga anak yang manja. Bahkan pernah orangtuanya ke sekolah protes tata tertib terkait dengan membawa *handphone*. Orang tuanya ga setuju. Kaya sekolah kuno gitu. Saya kira itu juga tidak ada dorongan dari orang tua terhadap tatatertib sekolah.	Menjawab dengan santai dan serius	

Tabel 3.6
Sesi 3 (Dialog antara peneliti dengan Orang Tua Klien)[106]

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Peneliti : Assalamu'alaikum Ibu...	Mengusapkan salam dengan ramah	*Attending*
2	Orang Tua Klien :Wa'alaikumsalam... Ada apa mas..	Menjawab dengan senyum	
3	Peneliti : minta waktunya sebentar ya ibu, untuk wawancara terkait dengan anak ibu di sekolahan.	Bertanya dengan lemah lembut	*Open question*
4	Orang Tua Klien : Iya, silahkan....	Menatap sambil menundukkan kepala	
5	Peneliti :Begini ibu, berdasarkan pada penelitian saya ini, anak ibu yang bernama Fulan, sering melanggar tata	Menatap muka orrang tua klien	*Open question*

[106]Wawancara dengan Orang tua klien pada tanggal 07 Juni 2012 di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tertib sekolah, yaitu menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung. Apakah ibu tau tentang tata tertib itu?		
6	Orang Tua Klien : Owh... iya mas saya tau. Yang pertama kali tidak setuju tentang tatatertib itu aadalah saya mas. Masak zaman serba teknologi seperti ini siswa tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone?* Saya kira tu tidak perlu lah untuk di larang.	Menatap peneliti	
7	Peneliti : Apakah ibu juga memberikan fasilitas *handphone* kepada anak ibu, dan apa alasan ibu memberikan *handphone* itu?	Ramah dan sopan	*Open question*
8	Orang Tua Klien : Iya mas, pertama untuk memudahkan komunikasi saya dengan anak saya, karena saya mengantar dan menjemput setiap hari. Yang kedua itu juga hak saya untuk memberikan fasilitas kepada anak saya.	Biasa dan santai	
9	Peneliti : Apakah ibu mengetahui dampak yang terjadi di Sekolahan atas pemberian HP itu?	Memperhatikan orang tua klien	*Open question*
10	Orang Tua Klien : iya, memang anak saya sering di panggil ke BK terkait itu. Ya memanganak saya aga bandel, ga hanya di sekolah saja.	Menatap peneliti dan ramah	
11	Peneliti : Bagaimana sikap ibu dalam membimbing anak ibu di rumah?	Menatap dan senyum	*Open question*
12	Orang Tua Klien : jujur saja mas, saya itu jarang di rumah *full*, karena saya juga sibuk kerja. Kalau di rumah anak saya hanya dengan pembantu saja. Jadi tugas saya apa yang di butuhkan anak saya ya saya penuhi.	Menjawab dengan rileks dan santai	

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab lemahnya *self control* siswa tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kurangnya Dorongan Orang Tua Terhadap Disiplin Peraturan Sekolah

Sosok orang tua merupakan sosok yang paling penting dalam pengembangan kepribadian anak. Untuk menjadi anak yangbaik tentunya tergantung dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua tidak memperhatikan sepenuhnya terhadap peraturan tata tertib yang sudah ditetapkan sekolah, sehingga kesan orang tua pada penelitian ini seakan-akan memberikan peluang yang besar terhadap kebebasan anaknya dalam menggunakan *handphone* yaitu diperbolehkannya membawa *handphone* ke sekolah, padahal orangtua juga sudah mengetahui bahwa siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah, peraturan tersebut tentunya akan menghindarkan siswa dari pergaulan bebas yang dapat merusak moral siswa. Sehingga salah satu faktor yang menyebabkan siswa menggunakan *handphone* ke sekolah adalah kurangnya dorongan orang tua dalam memberikan kedisiplinan terhadap peraturn sekolah.

b. Orang Tua Yang Selalu Memanjakan Anaknya

Anggapan orang tua terlalu sederhana dalam mengartikan siswa membawa *handphone* ke sekolah. Orang tua tidak mengerti kondisi di lapangan. Dengan anggapan orang tua membebaskan anaknya untuk membawa *handphone*, bahkan memanjakan anaknya, maka fakta di lapangan ternyata anak (siswa) justru memanfaatkan *handphone* sebagai alat untuk bermain, *internet*an, mendengarkan musik saat KBM berlangsung, bahkan untuk menyontek ketika ujian. Dengan hal ini akan melemahkan siswa dalam meraih prestasi, karena anak akan tergantung dengan sontekan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Model Pergaulan Siswa

Perkataan seperti ini sebenarnya menjebak bagi pelakunya jika tidak dicermati dengan baik. Kadang fakta yang terjadi karena gengsi zaman yang serba canggih dengan teknologi, siswa akan leluasa dalam menggunakan *handphone* dan akan sulit untuk mengontrol dirinya dalam hal-hal yang negatif. Seperti misalnya rasa keingintahuan yang tinggi. Dengan rasa keingin tahuan yang tinggi maka siswa akan sebebas mungkin dalam menggunakan teknologi *handphone* tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang terlalu bebas.

d. Pemberian Fasilitas Hp Dari Orang Tua

Pada jiwa muda, apa lagi di usia remaja masuk dewasa awal, tentunya jika diberikan fasilitas *handphone*, maka tidak menutup kemungkinan jika siswa akan menggunakan fasilitas tersebut. Ibarat kucing di kasih ikan, tentunya kucing akan menyantapnya. Artinya bahwa anak muda rasa keingin tahuannya sangat tinggi, segala info yang masuk pasti akan dibuktikannya, maka dengan fasilitas HP yang diberikan kepada orang tua maka pasti akan memanfaatkan fasilitas tersebut walaupun di gunakan dengan hal-hal yang negatif.

2. Deskripsi Data Tentang Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan *Self control* Siswa Pengguna Teknologi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Dalam mengembangkan *self control* siswa maka ada teknik yang sistematis untuk pelaksanaan sesuatu atau cara kerja, dalam rangka mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses konseling tersebut, guru BK memakai metode tersendiri diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Upaya Bimbingan dan Konseling Dengan Metode Langsung**
   a. **Metode individual, melalui :**
      1. Percakapan pribadi yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja (tidak khusus dalam kondisi resmi)
      2. *Home visit*, langkah ini ditunjukkan bagi siswa yang mempunyai kasus sebagai observasi terhadap keluarga dan lingkungan.
   b. **Metode kelompok**

      Dengan berdiskusi kelompok dilakukan pada sekelompok siswa yang mempunyai masalah sama.
   c. ***Group Teaching*** atau tatap muka langsung antara guru BK dengan siswa di dalam kelas. Di sekolah ini mata pelajaran yang diberikan melalui pendidikan agama akidah dan akhlak.
2. **Upaya Bimbingan dan Konseling Dengan Metode Tidak Langsung**
   a. **Metode Individu :** Melakukan bimbingan dengan menggunakan surat menyurat, hal ini digunakan sebagai bentuk komunikasi dengan orang tua atau wali murid.
   b. **Metode Kelompok :** Dengan menggunakan papan pengumuman bimbingan atau majalah dinding.

Dalam hal ini tentunya seorang pembimbing juga mempunyai kemampuan dalam mengembangkan *self control* siswa yang sesuai dengan masalah yang dihadapi klien, karena upaya ini akan sangat membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan proses Bimbingan dan Koseling Islam. Upaya ini berupa arahan (*directing)* dimana guru BK mengajak klien berpartisipasi secara penuh di dalam proses konseling, dan perlu ada ajakan dan arahan dari konselor yaitu guru BK.

Dalam proses Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Muhammadiyah 5 Surabaya mempunyai alur kerja sendiri dalam menangani kasus siswa bermasalah, diantaranya adalah sebagai berikut[107] :

Bagan 3.3
Alur Kerja Bimbingan Dan Konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya

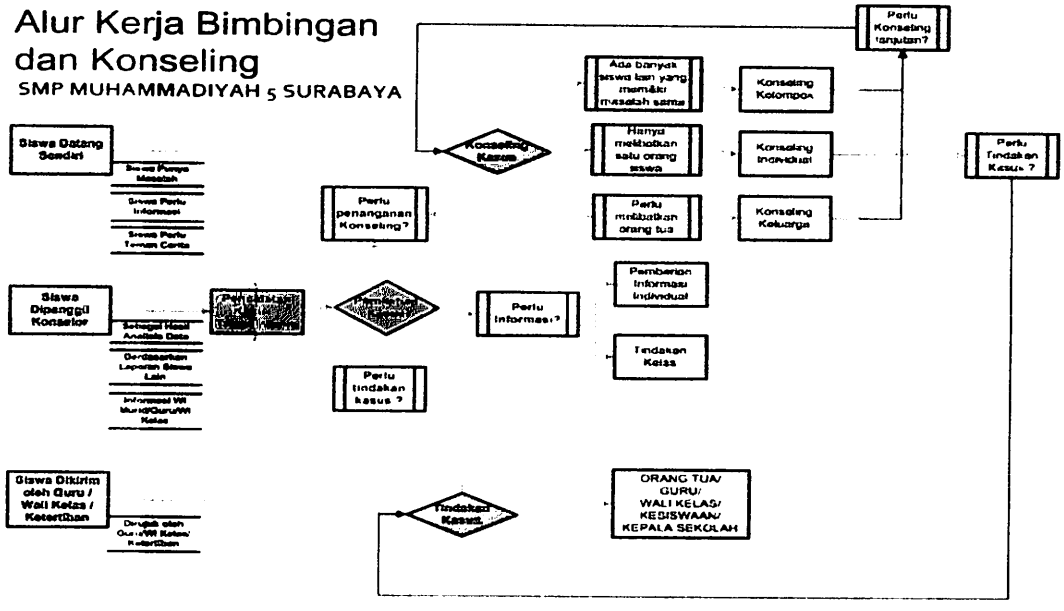

1) Siswa Datang Sendiri

Siswa yang datang konsultasi kepada konselor atas kehendak sendiri adalah siswa yang sadar akan masalah yang dihadapi tidak bisa diselesaikan sendiri. Sehingga siswa datang dengan sendirinya kepada konselor (guru BK). Kategori siswa disini adalah siswa yang mempunyai

[107] Hasil wawancara dari ibu Sumeru Tasianna, SPd pada tanggal 8 Juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah pribadi, siswa yang memerlukan informasi, dan siswa yang memerlukan teman untuk cerita. Dalam hal ini BK sangat terbuka untuk menerima siswa dan siap untuk jadi teman atau sahabat mereka yang memerlukan bantuan.

Maka dalam hal ini siswa bermasalah perlu penanganan konseling, kemudian diadakan konseling kasus, kemudian jika dalam konseling kasus ini terdapat banyak siswa lain yang mempunyai masalah sama, maka diadakan konseling kelompok. Jika dalam konseling kasus ini hanya melibatkan satu orang individu saja maka diadakan konseling individual. Dan jika dalam konseling kasus ini perlu melibatkan orang tua maka perlu diadakan konseling keluarga di sekolah.

Dari pemaparan tersebut jika masalah belum juga terselesaikan, maka diadakan konseling lanjutan, jika perlu tindakan kasus.

2) Siswa Dipanggil Konselor

Dalam kasus ini siswa yang di panggil konselor (guru BK) dari hasil analisis data, berdasarkan laporan dari siswa lain, dan juga informasi dari wali murid, guru pembimbing, maupun wali kelas. Dalam penanganan siswa panggilan ini akan ada pencatatan kasus, kemudian ada pemilihan kasus. Dari pemilihan kasus tersebut maka juga perlunya informasi yang di sampaikan kepada siswa. Setelah penyaringan dari berbagai informasi maka konselor perlu memberikan informasi secara individual kepada siswa dan juga dengan tindakan kelas (pemberian informasi setiap kelas).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Siswa Dikirim Oleh Guru / Wali Kelas / Ketertiban Sekolah

Siswa yang di kirim atau di rujuk oleh guru pembimbing, wali kelas, maupun bidang kesiswaan (tata tertib sekolah), ini merupakan siswa yang mempunyai pelanggaran atau kasus berat yang sangat diperlukan untuk diberi konseling. Alur kerja konseling ini adalah dilakukan pencatatan kasus, kemudian pemilihan kasus, setelah itu perlu adanya tindakan kasus. Kemudian setelah itu perlu penanganan konseling kasus. Jika di perlukan maka akan mendatangkan orang tua siswa, guru pembimbing, wali kelas, bidang kesiswaan, dan juga kepala sekolah. dalam hal ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa.

Dalam rangka mengembangkan *self control* siswa pengguna teknologi komunikasi *handphone* saat KBM berlangsung maka tim Bimbingan dan Konseling sekolah mengadakan kerja sama dengan tim tata tertib sekolah (kesiswaan) yaitu menerapkan kedisiplinan siswa akan peraturan sekolah. Maka dari itu tim tata tertib membuat poin pelanggaran yang bertujuan agar siswa mampu mengendalikan dirinya terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Adapun poin pelanggaran tersebut adalah sebagai berikut[108] :

[108] Hasil pendataan dari dokumentasi sekolah bidang kesiswaan (tata tertib) sekolah pada tanggal 14 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
RINCIAN BOBOT POIN PELANGGARAN SISWA

1. KEPRIBADIAN/ KELAKUAN

1.1 Ketertiban

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Makan minum pada saat berlangsungnya pelajaran	15	Diproses
2	Membuang sampah tidak pada tempatnya.	15	Diproses
3	Membawa benda yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.	15	Disita
4	Memicu keributan dikelas.	20	Diproses
5	Masuk keluar lingkungan sekolah melalui yang tidak semestinya/ lompat pagar.	50	Diproses
6	Mengotori/ mencoret-coret bangunan/ benda lain di lingkungan sekolah.	20	Diproses
7	Merusak atau menghilangkan benda milik sekolah.	30	Mengganti
8	Melakukan pemerasan/ pengancaman.	50	Diproses
9	Melakukan judi baik disekolah maupun diluar sekolah.	200	Diproses
10	Membeli makanan/ minuman diluar lingkungan sekolah.	15	Diproses
11	Tidak mengerjakan tugas/ pekerjaan rumah.	15	Diproses
12	Meludah disembarangan tempat.	15	Membersikan
13	Tidak mengikuti Upacara tanpa keterangan.	30	Diproses
14	Ramai/ tidak tertib pada waktu mengikuti Upacara.	15	Diproses
15	Membuat kelompok/geng dilingkungan sekolah	50	Diproses
16	Mencuri benda milik orang lain/ benda sekolah.	250	Diproses

1.2 Rokok

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Membawa rokok ke sekolah.	50	Disita
2	Merokok/ menghisap rokok dilingkungan sekolah atau diluar sekolah dan masih memakai seragam sekolah.	250	Diproses

1.3 Buku/ Majalah/ Kaset/ VCD/ Alat Elektronik

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Membawa buku/ kaset/ VCD/ MP 3 dan sejenisnya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.	20	Disita
2	Bermain games dilingkungan sekolah	150	Diproses
3	Bermain games diluar lingkungan sekolah.	100	Diproses
4	**Membawa HP.**	100	Disita
5	Membawa/ meminjamkan/ memperjual belikan benda atau lainnya yang berbau porno.	100	Disita dan Diproses Diproses
6	Melihat benda yang berbau porno.	100	Diproses
7	Tidak membawa buku pelajaran sekolah.	15	

1.4 Pelecehan

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Pelecehan terhadap guru, karyawan atau teman.	75	Diproses
2	Dengan sengaja mencolek-colek atau memegang bagian-bagian yang terlarang.	100	Diproses
3	Mencium dengan paksa atau suka sama suka		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dilingkungan sekolah maupun diluar.	200	Diproses
4	Melakukan hubungan badan dengan lawan jenis yang belum sah.	300	Dikeluarkan
5	Duduk berduaan dengan lawan jenis di dalam kelas atau dilingkungan sekolah.	100	Diproses

1.5 Obat-obatan/ Minuman Terlarang/ Senjata Tajam

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Membawa senjata tajam yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.	100	Disita
2	Membawa atau meminum-minuman keras didalam maupun diluar sekolah.	250	Diproses
3	Membawa atau memakai obat-obatan terlarang baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.	300	Dikeluarkan

1.6 Sholat dan Puasa Wajib

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Tidak Sholat berjamaah pada waktu Sholat tanpa ada alasan yang tepat.	30	Diproses
2	Tidak puasa pada bulan Romadhon tanpa ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.	100	Diproses
3	Tidak membawa perlengkapan Sholat dan Al-Qur'an serta ramai di musholla.	20	Diproses

1.7 Perkelahian

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Bertengkar sesama siswa disekolah.	50	Diproses
2	Perkelahian antar pelajar yang dipicu oleh sekolah lain dilingkungan sekolah.	100	Diproses
3	Perkelahian yang disebabkan individu atau kelompok lingkungan sekolah.	100	Diproses
4	Perkelahian berakibatkan mencederai orang didalam atau diluar sekolah.	200	Dikeluarkan

1.8 Pelanggaran Terhadap Pimpinan Sekolah, Guru dan Karyawan

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Disertai ancaman.	150	Diproses
2	Disertai pemukulan.	250	Diproses

2. KERAJINAN DAN DISIPLIN

2.1 Keterlambatan

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Terlambat masuk sekolah 1x.	10	Diproses
2	Terlambat masuk sekolah 2x.	15	Diproses
3	Terlambat masuk sekolah 3x.	20	Diproses
4	Terlambat masuk sekolah lebih dari 3x.	30	Diproses
5	Terlambat masuk pada saat pergantian jam pelajaran.	15	Diproses
6	Pulang tanpa ijin.	30	Diproses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 Kehadiran

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Memberikan alasan palsu.	50	Diproses
2	Tidak masuk sekolah karena alpa atau Bolos.	30	Diproses

3. KERAPIAN

3.1 Pakaian Seragam

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Pakaian/ baju tidak dimasukkan.	15	Diproses
2	Tidak memakai kaos kaki, ikat pinggang dan atribut sekolah.	15	Diproses
3	Tidak memakai pakaian seragam sekolah.	20	Diproses
4	Memakai topi selain topi sekolah SMP M 5.	15	Disita
5	Sepatu tidak sesuai dengan ketentuan (HITAM POLOS)	15	Disita
6	Memakai sepatu dengan menginjak bagian belakang.	10	Diproses
7	Siswa putra-putri memakai perhiasan berlebihan/ aksesoris (gelang, kalung, anting dll).	15	Disita
8	Tidak memakai kaos dalam.	10	Diproses
9	Pakaian seragam terlalu ketat.	20	Diproses
10	Memakai jaket dilingkungan sekolah.	10	Disita
11	Tidak memakai topi pada hari Senin Upacara.	20	Diproses

3.2 Rambut

No	Pelanggaran	Poin	Ket
1	Rambut siswa putra melebihi telinga atau kerah baju.	15	Dipotong
2	Rambut siswi putri terlihat keluar jilbab.	15	Dipotong
3	Rambut di cat.	30	Diproses
4	Rambut acak-acakan dengan sengaja.	30	Diproses

KETERANGAN :

1. Siswa yang melanggar tata tertib dan disiplin sekolah dikenai sangsi berupa poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.
2. Jika siswa telah mencapai poin sebanyak 300 poin maka siswa tersebut akan DIKEMBALIKAN KEPADA ORANG TUA/ WALI.
3. Bobot poin tesebut akan terus berlaku dan bertambah selama menjadi siswa SMP Muhammadiyah 5 Surabaya.
4. Poin pelanggaran yang diperoleh siswa akan dijadikan salah satu kriteria atau syarat bagi siswa dinaikkan/ tidak dinaikkan ketingkat selanjutnya atau lulus tidaknya siswa.
5. **"Barang yang telah disita tidak akan dikembalikan"**

➢ **Jika pelanggaran siswa telah mencapai jumlah :**

1. 100 poin : Peringatan 1
2. 150 poin : Peringatan 2
3. 200 poin : Pernyataan diketahui oleh orang tua / wali
4. 250 poin : Skorsing
5. 300 poin : Dikembalikan kepada orang tua/ wali

Dari berbagai keterangan di atas konselor dalam upaya mengembangkan *self control* siswa dengan memakai berbagai metode. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini digunakan dimana pembimbing bertatap muka dengan siswa langsung, metode ini dirinci sebagai berikut :

Dari metode tersebut, maka upaya guru pembimbing dan konseling SMP Muhammadiyah 5 Surabaya dalam memberikan konseling terhadap siswa bermasalah melalui beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya yaitu melakukan :

a. Identifikasi Masalah

Dalam identifikasi ini, konselor menggali data tentang penyebab apa saja yang timbul dari siswa sehingga siswa tidak mampu mengendalikan diri menggunakan *handphone* ketika KBM berlangsung. Berdasarkan hasil penggalian data hasil wawancara dari berbagai informan, maka rincian identifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara diatas diperoleh informasi bahwa klien mengalami perubahan sikap. Sikap Fulan yang sering melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, karena hal ini didukung dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya. Dari sisi lain didapatkan berbagai informasi bahwa Fulan termasuk anak yang baik dalam arti suka membantu temannya yang membutuhkan, akan tetapi disalah satu sisi lain Fulan juga termasuk anak yang bandel dan nakal, tidak suka untuk di atur, dan dia ingin menentukan hidupnya sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosa

Dalam diagnosa disini, konselor menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya. Berdasarkan data dari hasil identifikasi masalah, konselor menetapkan masalah utama yang dihadapi klien. Permasalahan yang di hadapi adalah lemahnya *self control* siswa dalam menggunakan *handphone* ketika KBM berlangsung. Adapun permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya dorongan orang tua terhadap disiplin tata tertib sekolah, karena orang tua klien tidak seberapa memperhatikan masalah anaknya di sekolah. Kemudian sikap orang tua yang selalu memanjakan anaknya, artinya bahwa segala kebutuhan anaknya selalu dipenuhi oleh orang tuanya tanpa mempertimbangkan dampak apa yang terjadi. Orang tua memberikan fasilitas yang berlebihan (*handphone)*, di rasa siswa seumuran SMP belum waktunya untuk memakai *handphone* ke sekolah. Dan yang terakhir kurangnya pendidikan dalam keluarga, karena kesibukan orang tua terhadap pekerjaannya sehingga anak bisa bergaul sesuka anaknya.

c. Prognosa

Dalam prognosa disini konselor akan menentukan jenis bantuan atau konseling yang akan diberikan kepada siswa bermasalah yaitu pelanggar tata tertib sekolah khususnya penggunaan *handphone* saat KBM berlangsung. Langkah ini ditetapkan berdasarkan hasil kesimpulan dari diagnosis. Adapun jenis prognosa atau jenis konseling yang dipakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh konselor dalam menangani kasus tersebut, adalah dengan menggunakan konseling pendekatan *behavior* dimana dalam proses konseling tersebut dapat mengembangkan *self control* siswa, menjadi lebih baik, baik dari segi akhlaknya maupun perilakunya.

d. Treatment

Dalam *treatment* ini konselor akan memberikan bantuan terhadap siswa bermasalah berdasarkan prognosis tersebut. Adapun jenis konseling yang diberikan sesuai dengan masalah yang timbul, artinya jika siswa yang bermasalah hanyalah seorang saja, maka akan diberikan konseling individual. Jika banyak kasus siswa melanggar peraturan sekolah, maka akan diberikan konseling kelompok.

Untuk mengetahui lebih jelasnya proses konseling yang dilakukan guru BK dalam memberikan *treatment* pada siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8
Proses Bimbingan Dan Konseling Islam

No	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non Verbal	Teknik
1	Konselor : Assalamualaikum...	Ramah, santai	
2	Klien : Waalaikumsalam...	Tenang	
3	Konselor : Bagaimana kabarnya...	Suara halus	*Attending*
4	Klien : Alhamdulillah baik pak...	Ramah	
5	Konselor : Fulan, Apakah kamu mengerti bagaimna jadi seorang muslim yang baik?	Dengan nada halus	*Open question,* Memimpin
6	Siswa : Iya bapak, guru akidah akhlak saya mengatakan bahwa kalau ingin menjadi seorang muslim yang baik itu, maka harus mempelajari islam dengan baik.....	Santai dengan menatap ke bawah	
7	Konselor : Kalau sudah tahu begitu, apakah selama ini kamu menjadi muslim yang baik.....?	Sambil menatab klien	*Open question,* Memimpin
8	Siswa : Belum bapak,....	Menunduk kebawah	
9	Konselor : Kamu sering sekali melanggar tata terib sekolah, apakah ini seorang	Santai dengan serius	*Open question*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	muslim yang baik?		
10	Siswa : Tidak bapak,....	Kepala menunduk ke bawah	
11	Konselor : Menurut kamu bagaimana muslim yang baik itu?	Menatap ke wajah klien	*Konfrontasi*
12	Klien : Menurut saya orang yang taat pada nilai-nilai dan syariat agama.	Menunduk dan melihat ke bawah	
13	Konselor : Apakah kamu menyadari bahwa saat ini kamu belum mencerminkan muslim yang baik?	Ungkapan ramah sambil menatap klien	*Open question*
14	Klien : Iya pak, ...	Sambil menundukkan kepala	
15	Konselor : Kamu kan sering sekali melanggar tata terib sekolah, padahal sudah ada peringatkan bagi kamu, apakah kamu mau saya kembalikan kepada orang tuamu, karena poin pelanggaran kamu sudah banyak?	Menatap klien	Memberi penjelasan dan *close question*
16	Klien : Jangan bapak, saya mohon banget jangan sampai saya di keluarkan dari sekolah ini.	Menatap konselor dengan nada refleks	
17	Konselor : La terus minta kamu apa, sedangkan poin kamu sudah 200 lebih.	Suara lembut dengan menatap klien	Memberikan perhatian
18	Klien : Maafkan saya bapak, saya menyadari selama ini saya selalu menuruti nafsu saya, saya janji tidak akan mengulangi perilaku saya lagi.	Suara ramah dengan menunduk	
19	Konselor : Ok, baguslah kalau memang kamu punya niatan untuk merubah perilaku kamu. Apakah kamu juga sanggup jika selama sekolah tidak menggunakan HP di saat KBM berlangsung.?	Fokus dan tenang	Mengembalikan pertanyan kepada klien
20	Klien : Iya, InsyaAllah saya mampu bapak. Saya akan berusaha merubah perilaku saya.	Sopan dengan menatap konselor	
21	Konselor : Baguslah kalau begitu.... terus apa konsekuensi kmu jika melanggar lagi?	Menatap konselor dengan ungkapan yang sopan	Meminta tanggapan
22	Klien : Saya siap menerima apapun yang konsekuensinya dari sekolahan. Bahkan saya juga siap HP saya untuk disita dan tidak dikembalikan lagi.	Sambil menganggukkan kepala	
23	Konselor : Ini berat lo Fulan, kalau kamu mintanya seperti ini, benar kamu sanggup atas konsekuensi yang kamu buat seperti itu?	Mendekat klien	Memberikan pemahaman
24	Klien : Sanggup bapak, saya siap menerimanya, jika dikemudian hari saya melanggar.	Menatap konselor	
25	Konselor : Baiklah kalau begitu, silahkan untuk membuat surat pernyataan?	Sabil memberikan kertas surat pernyataan	*close question*
26	Klien : Baik Bapak....		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian percakapan konseling tersebut, dapat diketahui bagaimana seorang konselor dapat membuka pola pikir siswa untuk bisa memahami diri siswa yang kurang benar. Dalam percakapan tersebut terdapat nilai-nilai islam untuk menanamkan akidah dan akhlak pada siswa. Sehingga siswa mampu memahami dirinya dan keinginan untuk merubah perilakunya yang kurang benar menjadi yang lebih baik. Dengan memberikan nasehat dan pengarahan tentang akhlak pada siswa, dapat diketahui melalui *monitoring* dan *follow up*, ternyata siswa mampu mengontrol dirinya dari perbuatan yang melanggar tata tertib sekolah.

Setelah proses konseling selesai konselor memberikan penasehatan yang meliputi:

a. Pemberian Pemahaman

Konselor memberikan pemahaman bahwa prilaku siswa itu tidak dibenarkan oleh tata tertib sekolah. Oleh karena itu konselor berusaha memahamkan tentang perilaku siswa yang menyimpang. Dalam agama pun juga diajarkan bagaimana berperilaku dan berbuat baik kepada semua mahkluk, bahkan taat pada bapak dan ibu guru termasuk dalam tata tertib sekolah. Dengan demikian konselor memberikan gambaran pemahaman akibat dan dampak atas perilakunya yang dilakukan, dalam hal ini Fulan juga harus patuh pada tata tertib sekolah, karena ini juga termasuk akhlak yang mulia. Dan jika ini bisa tertanam dalam diri Fulan, maka Fulan juga akan disayang banyak orang. Tata tertib sekolah ini diberlakukan demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenyamanan bersama, baik dari siswa maupun guru. Maka tata tertib sekolah harus dipatuhi oleh semuanya.

b. Memberikan Penguatan

Sebenarnya Fulan punya *self control* yang kuat, cuma saat sekarang belum bisa difungsikan secara maksimal. Setelah melihat dari berbagai kasus yang terjadi, Fulan dapat memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dirinya. Konselor memberikan support bahwa klien mampu untuk melakukan hal tersebut dan mampu untuk mengendalikan dirinya dari sikap yang tidak baik. konselor juga yakin bahwa Fulan mampu merubah perilakunya menjadi lebih baik dan mampu mengontrol dirinya dari segala sesuatu yang kurang memberikan manfaat. Jadi konselor mengembalikan semua masalah yang klien alami pada diri klien itu sendiri, konselor disini hanya bisa mencoba untuk membantu dalam menyelesaikan masalah klien.

c. Memberikan Nasehat

Walaupun Fulan saat ini mengalami *self control* lemah, dengan berjalannya waktu pasti akan bisa berubah, dengan syarat membiasakan hidup disiplin dalam bertindak maupun bertingkah laku. Konselor juga memberikan nasehat kepada semua manusia di dunia ini yang pernah mengalami masalah, tapi semua masalah berbeda-beda dan Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada hambanya melebihi batas kemampuannya. Maka dalam rangka mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

self control siswa harus dimulai dari diri-sendiri untuk menanamkan kedisiplinan baik di ligkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan berperilaku disiplin, *self control* akan terbentuk dalam diri kita.

e. Evaluasi

Setelah proses Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh konselor bahwa klien menyadari prilaku yang selama ini terjadi membuat membuat *self control* siswa lemah. Dalam proses bimbingan konseling ini menghasilkan pendekatan konseling *Behavior* dimana konselor berusaha untuk merubah prilaku yang menyimpang menjadi prilaku yang bermanfaat, artinya bahwa konselor dapat mengembangkan *self control* siswa. Dalam pendekatan behavior konselor menggunakan langkah-langkah yang meliputi : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, *treatmen* dan *follow up* dan setelah proses konseling, konselor memberikan penasehatan yang berupa pemahaman, penguatan, dan nasehat. Oleh karena itu sebagaimana yang telah di jelaskan pada alur kerja BK di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, bahwa jika dalam penanganan siswa belum membuahkan hasil maka akan di tindaklanjuti pada konseling selanjutnya. Jika memang siswa tidak bisa merubah perilakunya maka langkah terakhir siswa terpaksa akan dikembalikan kepada orang tua. Maka dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self controlnya* menjadi lebih baik. Dalam perkembangannya siswa tetap terus dipantau oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak sekolah (BK), sehingga siswa benar-benar dapat memfungsikan *self controlnya* dengan sebaik-baiknya.

3. Deskripsi Hasil Akhir Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengembangkan *Self control* Siswa Pengguna Teknologi *Handphone* Saat Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung

Hasil akhir dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam ini dalam perkembangannya siswa mengalami perubahan dari segi sikap maupun tingkah laku. Perubahan tersebut berupa tertanamnya sikap kedisiplinan pada siswa, sehingga siswa mampu mengendalikan dirinya dalam berbuat yang kurang benar dan hasil dari BK ini juga berkurangnya pelaku pelanggaran tata tertib di sekolah. Dalam hal ini siswa sudah sadar akan perilakunya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Selain itu siswa juga akan berfikir ulang jika melanggar akan diberikan sangsi kepada tim tata tertib sekolah jika ketahuan membawa bahkan menggunakan *handphone* saat KBM berlangsung.

Untuk mendukung program dari kesiswaan ini, waka kesiswaan juga memberikan metode surat perjanjian melalui lembaga BK sekolah yang dituliskan oleh siswa yang melakukan pelanggaran itu sendiri. Siswa dituntut untuk menulis surat perjanjian tersebut atas kehendak siswa sendiri. Surat perjanjian tersebut akan ditampung oleh guru Bimbingan dan Konseling. Surat perjanjian digunakan sebagai jaminan jika suatu saat siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanggar kesalahan yang sama, dengan hal ini siswa akan di tindak sesuai dengan isi surat perjanjian yang siswa tulis sendiri.[109]

[109] Hasil wawancara dari Guru kesiswaan (koordinator tata tertib) SMP Muhammadiyah 5 Surabaya Bapak Sedyo Utomo, SPd pada tanggal 5 juni 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id